

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
TAHFIDZUL QUR'AN DI MI MATHLA'UL ANWAR  
KECAMATAN PAGEDONGAN BANJARNEGARA**



**Oleh:**

**ERLINA USFURIYAH  
NIM.2348152**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2025**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
TAHFIDZUL QUR'AN DI MI MATHLA'UL ANWAR  
KECAMATAN PAGEDONGAN BANJARNEGARA**



**Oleh:**

**ERLINA USFURIYAH  
NIM.2348152**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2025**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara

Yang ditulis oleh :

Nama : Erlina Usfuriyah  
NIM : 2348152  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : Tahun 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 09 Agustus 2025

Pembimbing



**Dr. Maryanto, M.Sc.**  
**NIY/NIDN. 2114028202**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS




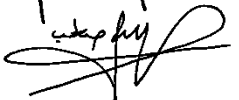
Tesis yang berjudul: “**Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di MI Mathla’ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara**” telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu  
Tanggal : 09 Agustus 2025  
Pukul : 10.00 WIB

### Oleh:

N a m a : Erlina Usfuriyah  
NIM : 2348152  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M. Pd (  )  
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Maesaroh, M. Ag (  )  
Penguji II : Dr. Shohibul Adib, M. SI (  )

Kebumen, 09 Agustus 2025

Program Studi Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur

  
Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Usfuriyah

NIM : 2348152

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 09 Agustus 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Erlina Usfuriyah**  
**NIM.2348152**

## **MOTTO**

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” ( HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Suami tercinta yang selalu memotifasi dan mendukung baik moril maupun materil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
3. Ananda putri yang menjadi semangat tolakul ilmi semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
4. Semua guru-guru, dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
5. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai terutama komandan Dafid Apriyana, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
6. Teman-teman guru, karyawan MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar.
7. Pembaca yang Budiman  
Semoga semua dalam kasih saying Allah SWT.

## ABSTRAK

**Erlina Usfuriyah, NIM: 2348152. Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara. Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah kondisi semua madrasah berupaya keras untuk meningkatnya Manajemen Pembelajaran Tahfidz kepada peserta didik. Hal ini memantik kesadaran betapa pentingnya Metode Pembelajaran Unggulan tahfidz. Kepala madrasah sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kuantitas peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ) di di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Faktor yang melatarbelakangi peserta didik menentukan sekolah ) di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, adalah program unggulan Tahassus dan Tahfidz. *Kedua*, Perencanaan dirumuskan melalui rapat bersama, Pengorganisasian dengan membagi habis semua pekerjaan Penggerakan dengan mengedepankan keteladanan. Pengawasan dilakukan secara berkala kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci : Manajemen Mutu, Pembelajaran Tahfidz.**

## ***ABSTRACT***

**Erlina Usfuriyah, NIM: 2348152. Quality Management of Quranic Memorization Learning at MI Mathla'ul Anwar, Pagedongan District, Banjarnegara. Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2025**

This research is motivated by a condition where all madrasahs are trying hard to improve Tahfidz Learning Management for students. This sparks awareness of how important the Superior Tahfidz Learning Method is. The head of the madrasah as the spearhead in increasing the quantity of students must have adequate competence. The formulation of the problem in this study is how is the Superior Tahfidz Program Learning at MI Mathla'ul Anwar, Pagedongan District, Banjarnegara Regency.

This study uses a qualitative research type with a narrative approach) at MI Mathla'ul Anwar, Pagedongan District, Banjarnegara Regency, the researcher as the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. All data were analyzed using an interactive model with the flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that: First, the factors underlying students determining schools) at MI Mathla'ul Anwar, Pagedongan District, Banjarnegara Regency, are the superior programs of Tahassus and Tahfidz. Second, Planning is formulated through joint meetings, Organizing by dividing all the work Mobilization by prioritizing exemplary behavior. Supervision is carried out periodically during ongoing activities.

***Keywords: Quality Management, Tahfidz Learning.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ˁ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ˁ</sup>	T	Te
ث	sa <sup>ˁ</sup>	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha <sup>ˁ</sup>	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha <sup>ˁ</sup>	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra <sup>ˁ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha <sup>ˁ</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za <sup>ˁ</sup>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa <sup>ˁ</sup>	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha <sup>ˆ</sup>	H	Ha
ء	hamzah	ˆ	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَأَقِّدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّةً	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّةً	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةً	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliyā <sup>ˆ</sup>
---------------------------	---------	--------------------------------

### 2. Bila ta<sup>ˆ</sup>marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	akātul fitri
-------------------	---------	--------------

## D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dhammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya <sup>mati</sup> يَسَاءِ	Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya <sup>mati</sup> لِرِيَّة	Ditulis	ī karīm
لِرَوْضِ	Ditulis	ū furūd

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya <sup>mati</sup> يَهْمَكُ	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati يُؤَلِّ	Ditulis	Au qaulun

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بَابِ بَابِ	Ditulis	a <sup>antum</sup>
بَابِ عِدَّتْ	Ditulis	u,,iddat
لِرِيَّةِ شَكْرَتِ	Ditulis	la <sup>in syakartum</sup>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْأَزَانِ	Ditulis	al-Qu <sup>ān</sup>
الْقِيَّاسِ	Ditulis	Al-Qiyās

#### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْأَسْمَاءِ	Ditulis	As-Samā <sup>as</sup>
الْأَسْمَاءِ	Ditulis	Asy-Syams

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Allah Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menya sepenuhnya bahwa trrselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat:

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bu Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak Dr. Maryanto, M.Sc. selaku pembimbing tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai..
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu semua karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
6. Kepada Suami tercinta sebagai penyemangat hidup dan pemberi support yang tak henti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Penulis

**Erlina Usfuriyah**  
NIM.2348152

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Manajemen Pembelajaran .....	7
2. Tahfidz qur'an .....	30
3. Tujuan Manajemen Qur'an .....	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
C. Informan Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Mis Mathlahul Anwar .....	49
2. Profil madrasah .....	51
B. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Program Unggulan Tahfidz .....	55
2. Pengorganisasian Program Unggulan Tahfidz A l Qur'an..	62
3. Pelaksanaan Program Unggulan tahfidz .....	71

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN .....	95
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN .....	96
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....	100
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN OBSERVASI .....	102
CURICULUM VITAE .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” menurut E. Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>1</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.<sup>2</sup>

Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 100.

<sup>2</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 5

pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”<sup>3</sup>

Dalam pengembangan pembelajaran program Tahfidz Al-Qur’an yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalannya agar tidak mudah hilang. Dalam hal pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing siswa, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran Tahfidz tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua siswa banyak yang belum memperdulikan dan orang tua sendiri belum sedikit faham akan program Tahfidzul Qur’an. Sehingga siswa menghafal hanya di sekolah atau madrasah saja tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Dalam konteks itulah, ada sejumlah pertimbangan penting dalam penentuan objek penelitian ini diantaranya: *Pertama*, pelopor pertama Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla’ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dengan program Tahfidz di ponorogo. *Kedua*, hal yang menarik masyarakat lingkungan sekolah maupun siswa yang masuk Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla’ul Anwar Kecamatan

---

<sup>3</sup> T. Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45

Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yaitu pada saat ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara memiliki program pembelajaran yang meliputi berbagai mata pelajaran, termasuk di antaranya adalah agama. Sebagai sebuah sekolah yang berlandaskan pada agama Islam, Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara memiliki program Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan bagian dari pembelajaran agama.<sup>4</sup>

Dalam mengembangkan dibutuhkan manajemen strategik yang baik agar program tersebut dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen strategik dapat diaplikasikan dengan baik dan menganalisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Seperti sumber daya manusia, kurikulum, metode pembelajaran, dan penggunaan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi terkait pelaksanaan yang dihadapi dalam Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Banjarnegara.

Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen strategik sangat diperlukan dalam proses pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (*plen*) manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana proses pengorganisasian (*organizing*) manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?

4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) dalam proses manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan (*planning*) manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara ?
2. Untuk Mendeskripsikan dan pengorganisasian (*organizing*) manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?
3. Untuk mendeskripsikan dan proses pelaksanaan (*actuating*) manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?

Untuk pengawasan (*controlling*) proses dan hasil sasaran dan spesifikasi manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan Sebagai bahan pertimbangan mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

### c. Siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa.

### d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan mampu memberikan kontribusi bagi proses manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. DESKRIPSI TEORI**

##### 1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.<sup>5</sup>

##### a. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen

---

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5

<sup>6</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.188-189.

adalah: Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> W.J. Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm. 548

<sup>8</sup> Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

<sup>9</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007)*, hlm. 17

## b. Fungsi - Fungsi Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC,<sup>10</sup> yaitu:

### 1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>11</sup> Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 75

<sup>11</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), hlm. 99

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 79

langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan.<sup>13</sup> Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.<sup>14</sup> Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan

---

<sup>13</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 221

sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.<sup>14</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>15</sup> Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam

---

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2016), hlm. 48

<sup>15</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hlm. 129

rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung-jawabannya.<sup>17</sup>

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:<sup>18</sup>

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak

---

<sup>16</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 98

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 81

<sup>18</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 102-105

untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

g) Staffing

*Staffing* adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

h) Facilitating

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>19</sup> Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah

---

<sup>19</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 105

suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.<sup>20</sup> Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.<sup>21</sup>

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam

---

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hlm. 401

<sup>21</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 111

menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.<sup>22</sup> Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.<sup>23</sup>

c. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah "*proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.*"<sup>24</sup> Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang membertuans agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 84-85

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 85

<sup>24</sup> Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.<sup>25</sup>

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bias dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

*Pertama* pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa;

*Kedua* Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan;

*Ketiga* Pembelajaran merupakan proses dalam

---

<sup>25</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015), hlm. 34

membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”<sup>25</sup>

Menurut Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>27</sup>

Menurut Kingskey yang diutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior*

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

<sup>27</sup> Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 85

*(in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*”<sup>28</sup> (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>29</sup> Menurut Yamin, pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.<sup>30</sup> Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.<sup>31</sup> Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

---

<sup>28</sup> Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.12

<sup>29</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm.157

<sup>30</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 70

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.<sup>32</sup>

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan).<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengem-bangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Unsur-unsur Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 54

<sup>33</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm.17

unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a) Peserta didik atau orang yang belajar.
- b) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Lingkungan belajar.
- f) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat atau media.<sup>34</sup>

### 3) Teori Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 133

konstruksi sendiri.<sup>35</sup>

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.<sup>36</sup> Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>37</sup>

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar

---

<sup>35</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

<sup>36</sup> Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 28

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hlm. 57-64

mengajar yang baik

d. Manajemen pembelajaran

Mengurai manajemen Pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa: Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.<sup>38</sup>

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.<sup>39</sup> manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup

---

<sup>38</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 98

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012), hlm. 39

di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.<sup>40</sup>

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.<sup>41</sup> Secara umum manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain :

#### 1) Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hlm. 39

<sup>41</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 37

Perencanaan pembelajaran adalah proses, mendefinisikan tujuan pembelajaran, membuat strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengembangkan rencana aktifitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>42</sup>

Machali dan Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: *Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.*<sup>43</sup> (Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan pembelajaran meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) pembelajaran adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang

---

<sup>42</sup> Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hlm. 17

<sup>43</sup> Imam Machlmi dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hlm. 20

akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan pembelajaran itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan

membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan

menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.<sup>44</sup>

## 2) Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan pembelajaran menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran untuk diwujudkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.<sup>45</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana pembelajaran dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara pembelajaran tersebut dilaksanakan.<sup>46</sup> Sehingga

---

<sup>44</sup> Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hlm. 66-67

<sup>45</sup> WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 455

<sup>46</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 191

pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program pembelajaran dalam kenyataannya.

### 3) Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.<sup>47</sup> Menurut Machali dan Hidayat, Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>48</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.<sup>49</sup>

Menurut Gunawan dan Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai proses pelaksanaan. Mengukur

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25

<sup>48</sup> Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hlm. 148

<sup>49</sup> Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hlm. 129

artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.<sup>50</sup>

Alasan perlunya evaluasi pembelajaran bagi peserta didik menurut Machali dan Hidayat, adalah:

- (1) mengetahui perkembangan peserta didik,
- (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik,
- (3) mengetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak,
- (4) mengetahui kemampuan mengajar guru,
- (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik,
- (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik
- (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan,
- (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,
- (9) mengetahui tingkat pencapaian tujuan pengajaran,
- (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.<sup>51</sup>

Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima

---

<sup>50</sup> Imam Gunawandan dan Djum-Djum Noor Benty. Manajemen Pendidikan Suatu ..., hlm. 20

macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.<sup>51</sup>

## 2. Tahfidz Qur'an

Tahfidzul *Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, boleh jadi Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia tanpa diragukan lagi, ia

---

<sup>51</sup> Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 98

merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

### 3. Tujuan Manajemen Tahfidzul Qur'an

*Secara umum* Hardiyanto mengatakan bahwa manajemen bertujuan untuk menjadikan madrasah agar lebih mandiri atau memberdayakan sekolah/madrasah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu *pendidikan*. Manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah serta berlakunya sistem insentif serta disinsentif. Sedangkan peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa

kepemilikan yang tinggi terhadap program Tahfidz Al-Qur'an.<sup>52</sup>

## B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengembangan perangkat pembelajaran PAI dan Penelitian tentang Mutu Manajemen Literasi merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Penelitian yang penulis jumpai adalah:

1. Tesis yang di tulis oleh Meli Meliawati pada tahun 2022 yang berjudul *“Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam membantuk karakter religious di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an temple rejo Kabupaten Rejang Lebong.*<sup>53</sup>

Penelitian ini mencoba menjelaskan pembelajaran perencanaan pembelajaran *Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an*. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

2. Tesis Ida Wati (2024) berjudul *“Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2 Bandar Lampung”*<sup>54</sup>

Penelitian ini mencoba menjelaskan perencanaan stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2

---

<sup>52</sup> Firdianti, A., & others. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing h. 65

<sup>53</sup> Meli Meliawati *“Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam membantuk karakter religious di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an temple rejo Kabupaten Rejang Lebong.* (Curup : Pascasarjana IAIN Curup, 2022)

<sup>54</sup> Devi *“Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2 Bandar Lampung”*(Lampung 2024)

Bandar Lampung. Tesis Muhammad Joko Pramono (2020).

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

3. Tesis Pramono 2020 *“Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengan pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo”*<sup>55</sup>

Penelitian ini mencoba menjelaskan Strategis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengan pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

4. Tesis Devi Sartika (2024) *“Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk L Inggau”*<sup>56</sup>

Penelitian ini mencoba menjelaskan Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk L Inggau.

---

<sup>55</sup> Pramono *“Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengan pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo”* Jenangan Ponorogo 2020.

<sup>56</sup> Devi Sartika *“Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk L Inggau”* 2024

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

5. Tesis Afiah Intan Nur Rohmawati (2024) "Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 6 Ponorogo."<sup>57</sup>

Penelitian ini mencoba menjelaskan Strategi Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 6 Ponorogo.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

6. Tesis Rounaqun Na'ma (2021) "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandri Cilacap."<sup>58</sup>

Penelitian ini mencoba menjelaskan Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandri Cilacap.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

7. Tesis Parida Tarigan (2021) "Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Alqur'an ( Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam )."<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Afiah intan nur rohmawati "Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 6 Ponorogo" Ponorogo 2024

<sup>58</sup> Raunaqun" Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandri Cilacap" Cilacap 2021.

<sup>59</sup> Parida Taringan "Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Alqur'an ( Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam" 2021.

Penelitian ini mencoba menjelaskan Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Alqur'an ( Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

### 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kaitan Judul Dengan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meli Meliawati tahun 2022 <sup>60</sup>	<i>Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam membantuk karakter religious di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an temple rejo Kabupaten Rejang Lebong</i>	Penelitian ini mencoba menjelaskan pembelajaran perencanaan pembelajaran <i>Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an.</i> Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif	Persamaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

<sup>60</sup> Meli Meliawati “*Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam membantuk karakter religious di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an temple rejo Kabupaten Rejang Lebong.*” (Curup : Pascasarjana IAIN Curup, 2022)

2	Ida Wati Tesis (2024) <sup>61</sup>	<i>Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2 Bandar Lampung</i>	Penelitian ini mencoba menjelaskan perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2 Bandar Lampung. Tesis Muhammad Joko Pramono (2020).	Persamaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.	Perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
3	Pramono 2020 <sup>62</sup>	<i>Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengan pertama Islam</i>	Penelitian ini mencoba menjelaskan Strategis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengan	Persamaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan	Perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan

<sup>61</sup> Devi “*Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2 Bandar Lampung*”(Lampung 2024)

<sup>62</sup> Pramono “*Manajemen Strategis Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di sekolah menengan pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo*” Jenangan Ponorogo 2020.

		<i>Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo</i>	pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo	Kabupaten Banjarnegara .	Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .
4	Devi Sartika (2024) <sup>63</sup>	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau	Penelitian ini mencoba menjelaskan Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk L Inggau.	Persamaan ya adalah penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .	Perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .
5	Afiah Intan Nur Rohmawati (2024) <sup>64</sup>	Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 6 Ponorogo	Penelitian ini mencoba menjelaskan Strategi Dalam Pengembangan Program	Persamaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam	Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran

<sup>63</sup> Devi Sartika “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk L Inggau” 2024

<sup>64</sup> Afiah intan nur rohmawati “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 6 Ponorogo” Ponorogo 2024

			Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 6 Ponorogo	Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara
6	Rounaqun Na'ma (2021) <sup>65</sup>	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandr i Cilacap	Penelitian ini mencoba menjelaskan Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandr i Cilacap	Persamaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.	Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
7	Parida Tarigan (2021) <sup>66</sup>	Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Alqur'an (	Penelitian ini mencoba menjelaskan Pembelajaran Program	Persamaan dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti	Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti

<sup>65</sup> Raunaqun" Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandr i Cilacap" Cilacap 2021.

<sup>66</sup> Parida Tarigan "Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Alqur'an ( Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam" 2021.

		Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam	Unggulan Tahfidz Alqur'an ( Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam.	Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.	Manajemen Mutu dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .
--	--	---	--	---	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.<sup>67</sup>

Pendekatan penelitian menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>68</sup> Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>69</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.230.

<sup>68</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24

<sup>69</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 6

atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Jenis penelitian dalam penelitian di manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara ini adalah penelitian studi kasus *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus.<sup>70</sup>

Teori penetapan tujuan atau goal setting theory adalah pendekatan psikologis yang mendasari bahwa menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dapat memotivasi individu untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Memahami teori ini dapat menjadi esensial bagi para pemimpin dan pekerja profesional agar pekerjaan yang dijalannya memiliki tujuan yang terstruktur dan motivasi yang kuat.

Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan apa itu Goal Setting Theory, manfaatnya, serta cara menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.) Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007), hlm.74.

<sup>71</sup> Situs : <https://markplusinstitute.com/explore/goal-setting-theory/?srsId=AfmBOopk1tzsSx9c0fR3ZTILQtF9IHhY3WbH2qqJcPkpozY94QbGvoP8>  
Tanggal 1 Januari 2025.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Bulan Januari 2025. Mengambil tempat di manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

## **C. Informan penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Pengawas sebagai sumber informasi.
2. Kepala MI, sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi madrasah .
3. Wali kelas wali kelas

Observasi dengan teknik ini, Peneliti mengamati aktivitas dan kegiatan sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama Peneliti di lapangan, jenis observasi yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini Peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu Peneliti berusaha menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Creswell, Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi lapangan.<sup>72</sup> Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang penelitian yakni informasi mengenai manajemen mutu pembelajaran online melalui tinjauan dokumen, pengamatan langsung, serta tanya jawa dengan kepala sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang sekaligus data penelitian yakni bagaimana manajemen pembelajaran secara online dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah.

Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukanpun tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui

---

<sup>72</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.267.

<sup>73</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm.212.

bagaimana cara berfikir mereka tentang pembelajaran secara virtual. Dengan metode wawancara tidak terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara individu dengan individu dan wawancara individu dengan kelompok.

### 3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>74</sup> Dokumen yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait implementasi nilai-nilai mutu manajemen pendidikan pembelajaran secara virtual di bagian kurikulum, kesiswaan, humas, serta dokumen hasil penilaian atau perkembangan akhlak peserta didik MI.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil, struktur organisasi, tata tertib peserta didik, daftar jumlah guru dan karyawan, data jumlah seluruh peserta didik, program kegiatan sekolah, kalender pendidikan, buku panduan proses pembelajaran.

Dokumen-dokumen tersebut sangat penting karena selain memperkuat temuan, sekaligus sebagai pembanding dalam proses triangulasi data selanjutnya

---

<sup>74</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.147.

## E. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang diperoleh agar valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan, dengan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan dua dari empat kriteria yang disebutkan yakni.<sup>75</sup>

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

*Credibility* digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut sebagai instrumen pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu jenis triangulasi yang dapat digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>76</sup>

### 2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai mutu teknik penelitian dari segi prosesnya untuk menanggulangi kesalahan mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Agar data hasil

---

<sup>75</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014), hlm.327.

<sup>76</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm.330.

penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing selaku auditor.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>77</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, dan perilaku seseorang. Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Wiyono, secara umum terdapat dua tahap yang dilakukan dalam analisis data yang dijelaskan sebagai berikut.<sup>78</sup>

### 1. Analisis data selama proses pengumpulan data.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai langkah awal menentukan teknik serta informasi-informasi dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pembatasan jenis kajian yang diperoleh,
- b. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,

---

<sup>77</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm.280.

<sup>78</sup>Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ActionResearch)*, (Malang: *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2007), hlm.91.

- c. Merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan mencermati hasil pengamatan sebelumnya, Menulis catatan pribadi mengenai hal yang dikaji.

Selanjutnya, setelah ditetapkan jenis kajian, daftar pertanyaa, serta teknik-teknik yang akan dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kajian dan pertanyaan yang telah disusun.

## 2. Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihimpun harus berupa paparan data yang deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data setelah pengumpulan data dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Milles dan huberman yang terdiri daritiga tahapan sebagai berikut.<sup>79</sup>

## 3. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangakain proses yang meliputi kegiatan memilih atau menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan

---

<sup>79</sup> M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), hlm.12.

penelitian. Penyederhanaan data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan untuk mempermudah dalam reduksi data-data yang berkenaan dengan manajemen.

Data yang ada, baik dari observasi maupun hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainnya direduksi agar sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh informasi yang jelas sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

#### 4. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari data-data terkait manajemen mutu.

#### 5. Penarikan dan Pengajuan Simpulan

Penarikan dan pengajuan simpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. MIS Mathlahul anwar**

MIS Mathlaul Anwar merupakan sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jalan Raya Pagedongan KM.3, Desa Twelagiri, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60710755. MIS Mathlaul Anwar telah berdiri sejak tahun 1978 dengan SK Operasional Lk/3.c/2269/PGN.MI/1978. Sekolah ini telah diakreditasi dengan nilai A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 04 Desember 2018.

MIS Mathlaul Anwar berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada seluruh siswanya. Kurikulum yang diterapkan berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan intelektual siswa. Sekolah ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa.

Bagi orang tua yang mencari sekolah dasar swasta yang berkualitas di Pagedongan, Banjarnegara, MIS Mathlaul Anwar bisa menjadi pilihan yang tepat. Dengan akreditasi A dan dedikasi tinggi dalam memberikan pendidikan, sekolah ini siap membantu anak-anak untuk mencapai potensi terbaiknya.

## 2. Akreditasi Dan Sertifikasi MIS Mathlaul Anwar

Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018 pada tanggal 4 Desember 2018.

## 3. Alamat MIS Mathlaul Anwar

Alamat MIS MATHLAUL ANWAR terletak di JALAN RAYA PAGEDONGAN KM.3, Twelagiri, Kec. Pagedongan, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.

## 4. Kontak MIS MATHLAUL ANWAR

Jika ada perihal yang ingin Anda tanyakan kepada MIS Mathlaul Anwar, Anda bisa menghubungi MIS Mathlaul Anwar melalui nomor telepon/fax/email yang ada di tabel informasi lengkap atau mendatangi langsung MIS Mathlaul Anwar yang terletak di Jalan Raya Pagedongan KM.3, Twelagiri, Kec. Pagedongan, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.

## 5. Informasi Lengkap MIS Mathlaul Anwar

NPSN	60710755
Nama Sekolah	MIS MATHLAUL ANWAR
Naungan	Kementerian Agama
Tanggal Berdiri	25 Agustus 2010
No. SK Pendirian	17/MA-DH/VIII/2010
Tanggal Operasional	1 Januari 1978

No. SK Operasional	Lk/3.c/2269/PGN.MI/1978
Jenjang Pendidikan	MI
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	4 Desember 2018
No. SK Akreditasi	047/BANSM-JTG/SK/XII/2018
Sertifikasi	
Alamat Kursus online terbaik	JALAN RAYA PAGEDONGAN KM.3
Desa / Kelurahan	Twelagiri
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Pagedongan
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Banjarnegara
Provinsi / LN	Jawa Tengah
No Telepon	
Operator	Anton Yanuar

**6. Profil Madrasah Dan Program Pengembangan Madrasah Tahun Pelajaran 2024/2025**

**a. PROFIL MADRASAH**

Nama Madrasah : MI Mathla'ul Anwar  
Kecamatan Pagedongan  
Kabupaten Banjarnegara

1. Nomor Telepon : 085227882084
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233040043
3. NPSN : 60710709

4. Jumlah Rombongan Belajar : 6 rombel

Tahun Pelajaran	Kelas												Jumlah		
	1		2		3		4		5		6		L	P	Jml
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
2022/2023	7	12	12	11	13	9	15	14	8	12	9	12	64	70	134
2023/2024	7	3	13	12	9	12	14	9	11	10	16	13	70	59	129
2024/2025	7	7	8	13	13	13	9	12	12	9	11	11	60	55	115

5. Jumlah Murid 3 Tahun Terakhir :

KELAS	JUMLAH MURID		
	2022/2023	2023/2024	2024/2025
<b>I</b>	12	10	14
<b>II</b>	23	25	11
<b>III</b>	22	21	26
<b>IV</b>	29	23	21
<b>V</b>	20	21	21
<b>VI</b>	21	29	22
<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>129</b>	<b>115</b>

**Data Kelulusan Murid MI MATHLA'UL ANWAR KECAMATAN PAGEDONGAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA Tahun Pelajaran 2022 s/d 2025**

<b>Tahun</b>	<b>Prosentase (%) Kelulusan</b>	<b>Keterangan</b>
2022/2023	100%	Bertahan
2023/2024	100%	Bertahan
2024/2025	100%	Bertahan

**Data Keadaan Tenaga Pendidik Tahun Peajaran 2024/2025**

<b>No</b>	<b>N a m a</b>	<b>L/ P</b>	<b>Status</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1.	Wahyu Hidayat, S.Pd.I	L	GTY	Kepala Madrasah	S.1
2.	Umroh Makhfudhoh, S.Pd.I	P	DPK	Guru Kelas 1	S.1
3.	Ani Rofiatun, S.Pd.I	P	GTY	Guru Kelas 2	S.1
4.	Siti Faridatun, S.Pd.I.,M.Pd	P	GTY	Guru Kelas 3	S.2
5.	Irnani Karomah, S.Pd.I	P	DPK	Guru Kelas 4	S.1
6.	Nani Nurmawati, S.Pd.I	P	DPK	Guru Kelas 6	S.1
7.	Diajeng Kurnia, S.Pd	P	GTY	Guru Kelas 2	S.1
8.	Saefulloh, S.Pd.I	L	GTY	PJOK	S.1
9.	Wildan 'Ainu Nuri	L	GTY	Tahfiz 1-3	S.1
10	Sintya Wahyu R	R	GTY	Tahfiz 4-6	S.1

**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

- a. Jumlah Guru : 10 orang
- b. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 7 orang
- c. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : - orang
- d. Guru PNS dipekerjakan (DPK) : 3 orang
- e. Pegawai Tata Usaha : - orang
- f. Pesuruh : - orang

**b. KONDISI MADRASAH**

No.	Nama Ruang	Jml/ ruan g	Keadaan			Ukuran	Kebutuhan
			Baik	Rusak	Rusak Berat		
1	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-	-	4 x 3m	-
2	Ruang Wa.Ka. Madrasah	-	-	-	-	-	1
3	Kantor Tata Usaha	-	-	√	-	5 x 3 m	1
4	Ruang Tamu	1	-	√	-	3 x 3 m	1
5	Kantor Guru	1	√	-	-	6 x 7m	-
6	Ruang BP/BK	-	-	-	-		1
7	Ruang Kelas	6	3	1	2	6 x 7 m	3
8	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1
9	Ruang Praktikum IPA	-	-	-	-		1
10	Ruang Praktikum TIK	1	√	-	-	6 x 3 m	1
11	Ruang Kesenian	-	-	-	-		1
12	Ruang OSIS	-	-	-	-		-
13	Ruang UKS	-	-	-	-		1
14	Ruang Multimedia	-	-	-	-		1
15	Mushalla	-	-	-	-	10 x 8 m	1
16	Aula	-	-	-	-		1
17	Gudang	-	-	-	-		1
18	Pos Penjaga Madrasah	-	-	-	-		1
19	Kantin	-	-	-	-		1
20	Kamar mandi/WC	3	1	2	-	2 x 2 m	5

## **B. Hasil Penelitian**

1. Perencanaan (*planning*) Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara.

Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dilakukan dalam penyusunan breakown tarjet hafalan dari kelas 1-6 yakni sebanyak 5 juz. Secara rinci target hafalan al Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara. Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. pada hari senin, pembelajaran khusus digunakan untuk muroja'ah hafalan selama satu minggu sebelumnya. Berikut minggu efektif dan hari efektif, dan perhitungan target capaian hafalan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara.

MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Sambas dalam merencanakan progam unggulan Tahfidz terdokumenkan dalam kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses hafalan siswa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara.

Sumber Daya Manusia Penguji Tahfidz adalah guru yang ditunjuk oleh kabid agama atau koordinator Tahfidz untuk menguji hafalan peserta didik. Tugas penguji Tahfidz meliputi: Melaksanakan ujian sesuai jadwal, Melakukan penilaian sesuai ketentuan, Menuliskan

catatan hasil ujian untuk perbaikan dan Menyerahkan hasil ujian kepada pihak terkait

2). Sekretariat : Sekretariat adalah guru atau karyawan yang ditunjuk untuk membantu kabid agama dan koordinator Tahfidz dalam melaksanakan program Tahfidz. Tugas sekretariat meliputi: Membuat surat terkait kegiatan mendistribusikan kepada pihak terkait, Menginput nilai hasil ujian Tahfidz, Mencetak syahadah atau piagam keTahfidzan dan Membantu tim Tahfidz dalam pelaksanaan program Tahfidz.

#### 1. Metode Tahfidz

Metode pembelajaran Tahfidz yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Banjarnegara meliputi:

- a). Talqin adalah proses penanaman konsep cara membaca al Quran yang benar oleh muhafidz, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan.
- b). Talaqqi adalah menghafal Al Quran yang mensyaratkan pertemuan langsung antara peserta didik dengan muhafidz atau dikenal dengan istilah sorogan.
- c). Tikrar adalah menghafal Al Quran dengan cara mengulang ulang bacaan sehingga mendapatkan kesempurnaan hafalan,
- d). Tutor sebaya adalah menghafal Al Quran dengan sesama peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik atau sama.
- e). Samai adalah menghafal al Quran yang menitikberatkan pendengaran untuk menghafal bacaan Al Quran yang sedang dibaca.

## Manajemen Pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an

Pelaksana program Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara non mulazamah adalah kabid agama, koordinator Tahfidz, muhafidz, dan peserta didik kelas 1 sampai 6. Sedangkan untuk koordinasi pelaksana program Tahfidz dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu pekan. Waktu yang disediakan dalam pembelajaran Tahfidz dilaksanakan pada; Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pukul 06.30 - 07.35 WIB.

Dalam pengorganisasian pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara terdapat skema struktur organisasi guru pengampu program Tahfidzul Qur'an untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. struktur tersebut yaitu (dokumen Tahfidz):

Kepala sekolah :

Sebagai penanggungjawab umum pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di madrasah. Tugas menjamin terlaksananya program pembelajaran Tahfidzul Quran di madrasah.

Kabid/staf kabid agama :

Ketua pelaksana program pembelajaran Tahfidzul Quran. Tugasnya menyusun program pembelajaran Tahfidzul Quran di madrasah, menunjuk koordinator tahfid di setiap paralel kelas, menyusun jadwal Tahfidzul Qur'an di madrasah, membuat breakdown Tahfidzul Qur'an untuk setiap Koordinator Tahfidz, menyusun jadwal ujian Tahfidzul Qur'an, membuat

laporan capaian program Tahfidzul Qur'an di setiap paralel kelas untuk disampaikan ke kepala madrasah.

Koordinator tahfid :

Penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di masing masing kelas paralel. Tugasnya mengatur dan membagi guru pengampu Tahfidz di setiap paralel kelas, membagi kelompok Tahfidz dalam setiap paralel kelas, menyusun breadown harian, mengajukan peserta didik yang siap ujian di setiap paralel kelas, menyusun laporan capaian Tahfidz di paralel kelas.

Guru pengampu Tahfidz :

Penanggungjawab pembelajaran Tahfidzul quran pada halaqqoh kelompok 87 tahfid. Tugas melaksanakan pembelajaran Tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid, melaporkan hasil capaian pembelajaran Tahfidz kepada koordinator Tahfidz, mengajukan peserta didik yang telah selesai hafalan al Qur'an.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara

Kepala Madrasah dan Kabid Agama melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi koordinator Tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin pkl. 13.00- 14.00. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala madrasah dan

Kabid/Staf Kabid Agama dapat mengambil keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait program Tahfidzul Quran.

1). Target Hafalan

Target Tahfidz non mulazamah adalah 5 juz (Juz 1, 27, 28, 29, dan 30) dengan rincian sebagai berikut:

Kelas 1 : Juz 30

Kelas 2 : Juz 29 dan 30

Kelas 3 : Juz 28, 29, dan 30

Kelas 4 : Juz 27, 28, 29, dan 30

Kelas 5 : Juz 1, 27, 28, 29, dan 30

Kelas 6 : Muraja'ah juz 30, 29, 28, 27 dan 1

2). Kalkulasi target perhari

a). Al Quran yang digunakan pada pembelajaran Tahfidz adalah Al Quran pojok yang berisi 15 baris dalam 1 halaman.

b). Untuk mencapai target hafalan 1 juz dalam kurun waktu satu tahun, maka peserta didik harus menghafalkan ayat baru minimal 3 baris dalam 1 hari.

c). Rincian kalkulasi target perhari sebagai berikut:

(1). Satu juz ada 20 halaman atau sama dengan 300 baris,

(2). Satu semester menghafal 150 baris dalam kurun waktu kurang lebih 17 pekan.

(3). Dalam satu pekan ada 4 hari efektif dikalikan 3 baris sehingga satu pekan menghafal 12 baris.

(4). Jika dalam satu semester ada 17 pekan efektif, maka 17 pekan x 12 baris = 88 204 baris.

(5). Sehingga dalam satu semester cukup untuk menghafal 150 baris.

(6). Sisa waktu digunakan untuk muraja'ah dan memutqinkan hafalan yang sudah dimiliki.

### 3). Manajemen Halaqoh

Pembagian halaqah ditentukan oleh koordinator Tahfidz padatiap awal semester. Pembagian halaqoh untuk kelas 1 dan 2 sesuai kelasnya (dalam satu kelas dibagi 2 kelompok), sedangkan kelas 3 sampai 6 berdasarkan capaian Tahfidz tiap individu dalam satu kelas paralel. Perbandingan rasio muhafidz dengan peserta didik adalah 1:15, namun jika rasio ini tidak terpenuhi maka dibagi secara merata kepada guru di paralel kelasnya.

### 4). Tahapan Pembelajaran

#### (a) Langkah awal (5 menit)

(1) Muhafidz mengucapkan salam kepada peserta didik.

(2) Muhafidz mengoondisikan kelas/ kelompok dan melakukan presensi.

(3) Mengajak peserta didik membaca do'a belajar Al Quran dengan memperhatikan adab berdo'a.

(4) Muhafidz memimpin muraja'ah hafalan secara klasikal (sesuaikan dengan breakdown harian).

(b) Kegiatan inti (25 menit)

Menambah materi hafalan baru dengan cara:

(1) Muhafidz mentalqin hafalan baru setiap ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah al waqfu wa al ibtida.

(2) Merangkai bacaan secara sempurna dalam 1 ayat.

(3) Menyambung beberapa ayat secara sempurna dengan batas minimal 3 baris.

(4) Pengulangan bacaan selama proses menghafal dilakukan minimal 5 kali.

(5) Peserta didik menghafal secara individual.

(6) Evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada Muhafidz

(7) Muhafidz mendokumentasikan hasil pembelajaran Tahfidz Al Quran dalam setiap tatap muka.

(c). Langkah akhir (5 menit)

(1) Penguatan hafalan baru dengan cara menghafalkan secara bersama-sama.

(2) Muhafidz menyampaikan pesan-pesan afektif terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran.

(3) Muhafidz mengajak peserta didik untuk membaca doa khotmil Qur'an.98

## **2. Pengorganisasian (organizing) Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara**

Pengorganisasian Program Tahfidz Al Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara dalam upaya mencetak generasi Qur'an dengan target sebagaimana yang telah direncanakan. Kelas 1 target hafal juz 30, kelas 2 juz 29 dan 30, kelas 3 juz 28, 29, dan 30, kelas 4 juz 27, 28, 29, dan 30, kelas 5 juz 1, 27, 28, 29, dan 30, dan kelas 6 muraja'ah juz 30, 29, 28,27 dan 1. Adapun metode yang dipakai ada beberapa di antaranya adalah talqin yakni proses penanaman konsep cara membaca al Quran yang benaroleh muhafidz, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan. Metode talaqqi adalah menghafal Al Quran yang mensyaratkan pertemuan langsung antara peserta didik dengan muhafidz atau dikenal dengan istilah sorogan. Metode tiktir adalah menghafal Al Quran dengan cara mengulang ulang bacaan sehingga mendapatkan kesempurnaan hafalan. Metode tutor sebaya adalah menghafal Al Quran dengan sesama peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik atau sama. Metode Sama'i adalah menghafal al Quran yang menitikberatkan pendengaran untuk menghafal bacaan Al Quran yang sedang dibaca.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Dokumen Buku Pedoman Program Tahfidz MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara, 16 April 2025

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Khusus hari senin digunakan untuk muroja'ah hafalan yang telah dikuasainya. Penanaman konsep menggunakan metode talaqqi yaitu metode dimana seorang guru membaca ayat yang dihafalkan kemudian ditirukan peserta didik, terus diulang-ulang sampai 5 kali atau lebih sampai peserta didik hafal. Dalam sehari peserta didik hanya menghafalkan 3 baris, dengan menggunakan al Quran standar penghafal atau disebut juga al Qur'an pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris.

Dalam proses menghafal jika mendapati ayat-ayat yang panjang maka ayat tersebut dipotong-potong perkata agar mudah menghafal. Setelah proses menghafal peserta didik dapat menyetorkan hafalan yang sudah dikuasainya pada guru Tahfidz. Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator Tahfidz untuk dicek kelayakannya, setelah dinyatakan lancar koordinator Tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama. Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya.

Kepala Madrasah dan Kabid Agama/ Staf Kabid Agama melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat

koordinasi koordinator Tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin pukul. 13.00- 14.00 WIB. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala madrasah dan Kabid Keagamaan dapat mengambil keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait progam Tahfidzul Quran. Informasi yang peneliti terima dari Ibu Farhah selaku Kabid Keagamaan bahwa model pembelajaran Tahfidz program mulazamah itu model pembelajaran agamanya diambil yang penting saja-saja, diambil inti-intinya saja, Misal pelajaran materi wudlu, ya langsung praktek wudlu yang benar. Soal tes membuat sendiri lembaga kita, yang penting kompetensinya tercapai. Teori materi pelajarannya sambil jalan, yang penting pengamalannya. Pada program Mulazamah itu anak- anak pada 2 bulan pertama dirosah Islamiyah, Sistemnya sistem blok. Tidak ada pengurangan mapel umum. Karena mulazamah targetnya di hafalan Qur'an.

MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara mengenalkan juga menghafal halaman dan baris atau disebut dengan istilah Haris. Maksudnya anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an itu juga menghafal halaman dan baris atau biasa yang disebut Haris. Haris diperuntukkan untuk anak yang sudah memenuhi syarat mutqin atau yang sudah betul-betul kuat hafalannya di juz 1, berarti sekitar anak kelas 5 dan

6 Materi haris diberikan kalau sudah selesai ujian juz 1. Jadi kalau yang baru juz 30, atau 29, 28,27 belum bisa, karena ketika anak yang belum mutqindi juz 1 akan kesulitan yang di juz belakang, karena belum tentu. Kalau juz 1 sudah pasti pakai Qur'an pojok yang satu halamannya itu 15 baris, yang satu halamannya itu ada berapa ayat kan lebih mudah mencarinya. Sebenarnya haris itu program pengembangan untuk anak dengan ketentuan yang sudah mutqin juz 1. Haris sebenarnya adalah suatu materi untuk menguatkan halaman, baris, ayat. Tidak semua anak mendapatkan materi haris. Kalau metode Ummi dan Tahfidz itu semua anak mendapatkannya.

Metode Tahfidz yang tallaqi harus untuk anak kelas 1, karena diasumsikan belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan. Jika kelas 2 mau ke kelas 3 digunakan Tahfidz Al-Qur'an secara sistem. Proses hafalan siswa khususnya kelas 5 dengan target hafal juz 1, 27, 28, 29, dan 30, sistem yang dilakukan dengan membagi sejumlah siswa kelas 5 dengan paralel kelas sejumlah 8. Koordinator Tahfidz telah merencanakan kegiatan Tahfidz, pembelajaran Tahfidz dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at dimulai pukul 06.30 - 07.35 WIB. Sebagaimana yang peneliti lihat pada saat proses hafalan siswa-siswa sudah duduk rapi untuk memulai hafalan dengan didampingi guru Tahfidz (Muhafidz).

Guru Tahfidz (muhafidz) menerima setoran hafalan siswa Proses hafalan siwa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara

kelas 5 kepada muhafidz dengan menggunakan metode talaqqi dimana siswa bertemu langsung dengan muhafidz untuk memberikan setoran hafalan dengan model sorogan. Jika ada kekeliruan muhafidz langsung memberikan pembetulan untuk diperbaiki hafalannya. Maka siswa akan memperbiki dengan seksama dan melakukan setoran hafalan ulang bacaan sehingga diperoleh hafalan yang lebih baik tidak ditemukan lagi kekeliruan, ini perepan metode hafalan tkrar. Metode ini sering digunakan muhafidz karena dianggap cukup efektif untuk mendapatkan setoran hafalan siswa. Meski membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sejumlah siswa yang akan setoran hafalannya. Guru thafidz dengan sabar dan seksama mengikuti proses hafalan siswa sampai semua siswa yang menjadi dampingannya selesai melakukan proses setoran hafalannya.

Peneliti juga menjumpai proses hafalan dengan penerapan metode tutor sebaya, dimana siswa dengan siswa yang lain yang lebih kemampuannya atau sama untuk saling menyimak hafalan diantara siswa. Jika ada yang keliru maka siswa akan membetulkan bacaan dan hafalan sesama siswa agar diperoleh hafalan yang lebih baik. Proses ini diterapkan karena akan memberikan juga penguatan pda teman yang menjadi tutor karena mengikuti hafalan teman yang lain. Muhafidz bisa fokus kepada siswa yang sangat membutuhkan dampingan dalam setoran hafalan. Dengan demikian muhafidz juga terbantu untuk fokus kepada siswa yang lain sehingga berjalan semua proses hafalan siswa dalam 1 kelas. MI

Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara berusaha semua siswa bisa mencapai target hafalan dengan cara menerapkan kombinasi dari beberapa metode hafalan dengan tujuan semua siswa bisa mencapai target hafalan yang telah direncanakan. Seperti yang diungkapkan oleh bu Farhah (Kabid Keagamaan) berkaitan tentang metode Tahfidz apa yang sering digunakan di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara, bahwa ada beberapa metode yang sering digunakan ya bisa dikatakan campuran dari beberapa metode. Metode pembelajaran Tahfidz yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara non mulazamah antara lain ada metode talqin, metode talaqqi, metode tiktir, metode sama'i, dan metode tutor sebaya. Metode-metode ini campur digunakannya. Misal metode talaqqi harus digunakan untuk anak kelas 1, karena anak-anak kelas 1 dan 2 diformat belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan, meskipun ada yang sebenarnya dari rumah semisal sudah dapat hafalan berapa juz, tapi di samakan. Jika kelas 2 mau ke kelas 3 rata-rata sudah di Al-Qur'an secara sistemnya kita, bukan yang mereka dapatkan dari rumah. Jadi anak-anak sudah selesai Al-Qurannya bisa sama. Jadi kelas 2 selesai membaca Al-Qur'annya, Ummi di kelas 2 semester II di stop, jadi materinya tadarus Al-Qur'an saja. Baru di kelas 3 start materi tajwid dan ghorib. 99 Sebagaimana gambar di bawah menunjukkan metode tutor sebaya di samping metode lain yang digunakan

dalam proses hafalan Al Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara.<sup>81</sup>

Siswa menerapkan metode tutor sebaya dalam hafalan setoran menginformasikan proses hafalan dengan metode tutor sebaya, siswa yang sudah bagus hafalan atau minimal sama untuk menyimak teman yang lain dalam memperkuat hafalan. Metode pembelajaran ini sebagai strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Pemanfaatan kemampuan siswa yang ada, akan menjadikan proses hafalan efektif karena akan bisa berjalan terus meski muhafidz tidak harus mendampingi selalu, sehingga prosesnya dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa namun demikian guru tetap memantau jika ada yang perlu diklarifikasi maka guru akan melakukannya. Sebagaimana informasi dari Ibu Farhah selaku Kabid Keagamaan bahwa, metode tutor sebaya untuk membantu setoran Tahfidz anak yang paling pintar di kelompoknya, jadi ada teman yang mendengarkan. Satu kelompok untuk tutor sebaya biasanya 3 sampai 4 anak. Penggunaan metode tutor sebaya melihat kondisi halaqahnya, jika dalam satu halaqah tidak ada siswa yang bisa menjadi tutor sebaya maka kelompok tersebut menerapkan metode ini.

Berkaitan dengan metode talaqqi bu Farhah memberikan informasi bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Farkhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 16 April 2025.

Pagedongan Banjarnegara dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Khusus hari senin digunakan untuk muroja'ah hafalan yang telah dikuasainya. Penanaman konsep menggunakan metode talaqqi yaitu metode dimana seorang guru membaca ayat yang dihafalkan kemudian ditirukan peserta didik, terus diulang-ulang sampai 5 kali atau lebih sampai peserta didik hafal. Dalam sehari peserta didik hanya menghafalkan 3 baris, dengan menggunakan al Quran standar penghafal atau disebut juga al Qur'an pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris.

Peneliti juga mengkonfirmasi terkait kelas mulazamah (kelas yang target hafalannya lebih banyak) MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara disamping kelas regular memiliki kelas mulazamah. Informasi yang peneliti dapatkan adalah model pembelajaran Tahfidz program mulazamah merupakan model pembelajaran agamanya diambil yang penting saja-saja, diambil inti-intinya saja, Misal pelajaran materi wudlu, ya langsung praktek wudlu yang benar. Soal tes membuat sendiri lembaga kita, yang penting kompetensinya tercapai. Teori materi pelajarannya sambil jalan, yang penting pengamalannya. Pada program Mulazamah itu anak-anak pada 2 bulan pertama dirosah Islamiyah, Sistemnya sistem blok. Tidak ada pengurangan mapel umum. Karena mulazamah targetnya di hafalan Qur'an."

Peneliti juga mendapatkan data bahwa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara selain menghafal ayat-ayat dalam surat Al Qur'an juga ada materi menghafal halaman dan baris atau disebut

dengan istilah Haris. Haris diperuntukkan untuk anak yang sudah memenuhi syarat mutqin atau yang sudah betul-betul kuat hafalannya di juz 1, berarti sekitar anak kelas 5 dan 6. Materi haris diberikan kalau sudah selesai ujian juz 1. Jadi kalau yang baru juz 30, atau 29, 28,27 belum bisa, karena ketika anak yang belum mutqin di juz 1 akan kesulitan yang di juz belakang, karena belum tentu. Kalau juz 1 sudah pasti pakai Qur'an pojok yang satu halamannya itu 15 baris, yang satu halamannya itu ada berapa ayat kan lebih mudah mencarinya. Sebenarnya haris itu program pengembangan untuk anak dengan ketentuan yang sudah mutqin juz 1. Haris sebenarnya adalah suatu materi untuk menguatkan halaman, baris, ayat. Tidak semua anak mendapatkan materi haris. Kalau metode Ummi dan Tahfidz itu semua anak mendapatkannya.

Selain dengan metode tersebut di atas juga dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. Adapun muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan yakni; (1) harian dilaksanakan pada waktu salat Duha dan ketika pembelajaran Tahfidz sebelum menambah ayat baru, (2) pekanan yaitu setiap hari Senin secara jama'i, sambung ayat dan individual dengan tutor sebaya, dan (3) insidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian). Kegiatan muraja'ah ini akan didampingi oleh guru pendamping untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai bahan untuk melaporkan dalam kegiatan evaluasi hafalan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Farhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 16 April 2025.

### **3. Pelaksanaan (*actuating*) Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Sambas Banjarnegara**

Evaluasi dalam manajemen program Tahfidz Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dilihat dengan tujuan yang telah ditentukan dan evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari program yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi program Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dengan menyesuaikan target pada setiap kelas. Masing-masing kelas sudah ada terget, sehingga ini bisa menjadi patokan dalam melihat ketercapaiannya. Siswa akan dilihat hasil hafalan dengan proses setoran yang sudah dihafal kepada penguji. Sebagaimana wawancara dengan ibu Farhah terkait teknis setoran hafalan, bahwa teknis setoran hafalan setelah proses mengahafal peserta didik akan diuji kemampuan dalam penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator Tahfidz untuk dicek kelayakannya, setelah dinyatakan lancar koordinator Tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama.

Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya. Kemudian untuk kelas 1 semua akan dianggap sama kemampuan awalnya, hal ini untuk menguji sistem

yang dipakai. Artinya ketika ada siswa kelas 1 yang sudah hafal beberapa juz masuk ke MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara akan diujikan tetap mengawali dari juz 30 sama dengan siswa yang lain. Hal ini diungkapkan oleh bu Farhah bahwa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara menerapkan metode Tahfidz yang tallaqi harus untuk anak kelas 1, karena diasumsikan belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kholik sebagai guru tahsin di kelas 5 bahwa ada sistem tersendiri yang diterapkan MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara dalam pembelajaran Tahfidz. Anak-anak dapat hafalan banyak karena sistem yang di terapkan di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara, berarti anak itu berhasil memenuhi target Tahfidz yang telah ditetapkan dalam sistem. Beda kalau anak yang dapat hafalan tapi tidak dengan sistem, maka tetap diawali dari yang pertama. maka pada saat dia baru masuk di kelas satu harus disama kan mulai dari nol, agar sistem Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dapat berjalankompak.<sup>83</sup>

Kalau anak dari MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara lulus MI hafal 10 juz, maka bisa masuk boarding gratis.

Sistem yang diterapkan tidak hanya menguji dan mengevaluasi hafalan siswa namun juga akan melihat kekuatan siswa dalam

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Farhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 16 April 2025.

menghafalkan Al Qur'an. MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara menerapkan metode Haris (halaman dan baris) satu metode yang digunakan untuk melihat kekuatan hafalan siswa. Siswa yang sudah hafal hafal juz 1 ke atas akan dievaluasi dengan metode haris yakni setiap baris dan setiap ayat akan dievaluasi. Metode ummi digunakan untuk membaca al Qur'an kemudian untuk menterjemahkan per ayat digunakan metode tamyiz sedangkan metode haris digunakan untuk memperkuat hafalan siswa. MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara masih sangat memerlukan guru yang muhafidz untuk mengawal hafalan siswa-siswa MI, bahkan banyak siswa-siswa yang hafalannya melebihi guru-guru MI sendiri. Mengenai kekuatan hafalan siswa ungkap Pak Kholik memberikan informasi Kalau mengandalkan muhafidz saja tidak cukup, makanya kekuatannya kami ada di tallaqinya. Ummimya kan itu di kelas 1-3, selesai jilid 6 kelas 3 kemudian tajwid dan ghoribnya selesai, lalu munaqosah. Imtihannya di kelas 4. Setelah selesai Qur'annya baru nanti melanjutkan, meski kelas 1 sudah ada Tahfidz, tapi nanti ketika diuji baca Qur'annya belum standar ya kembali ke tahsin. Jadi sekarang kelompoknya di masing-masing kelompok itu ada 2, kelompok Tahfidz dan kelompok tahsin. Tahfidz itu bacaan yang sudah bagus, sedangkan tahsin yang masih belum, karena khawatir nanti keluaran dari MI Sambas masih blepotan, makanya yang blepotan ini diopeni lagi tahsinnya.

Keterangan tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara menginginkan

lulusan MI memiliki kekuatan pada hafalan dan bacaan yang bagus dan standar. Maka siswa yang bacaan belum bagus akan dilakukan proses kegiatan untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an. Inilah salah satu feedback dari evaluasi yang dilakukan MI untuk mengetahui keadaan hafalan dan bacaan siswa-siswanya. Siswa akan dievaluasi baik hafalan maupun bacaannya, pendampingan untuk siswa yang masih perlu perbaikan bacaan dilakukan meski harus menunda setoran tambahan hafalan. Target setiap kelas sudah jelas ingin dicapai, namun tidak melalaikan bacaan, bacaan tetap harus bagus dan standar.<sup>84</sup>

Tajwid dan ghorib pun tetap diperhatikan untuk mengiringi hafalan dan tahsinnya, sehingga disamping hafal bacaan bagus juga tajwid dan ghorib harus dikuasai. Inilah membuat MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara menjadi pilihan mayoritas masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya, karena secara umum masyarakat sudah mengetahui hasil lulusan MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara khususnya dalam hafalan dan bacaan Al Qur'an yang dimiliki siswa selepas lulus dari MI ini.

MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara selalu meningkatkan target hafalan dan bacaan dengan berbagai macam metode yang harus dilakukan, satu di antara upaya meningkatkan hafalan adalah dengan membuka kelas mulazamah. Kelas mulazamah itu adalah kelas unggulan, kelas di mana lulusan MI Sambas itu targetnya 30 juz. Kelas

---

<sup>84</sup> Bapak Kholik Agus Nurrohman, S.Pd.I Guru Tahsin MI Banjarnegara.

mulazamah nya itu satu kelas dari kelas 1,2,3,4,5, sampai kelas 5 Mulazamah, kalau kelas 6 nya belum ada. Kalau di kelas regulernya sampai 5 juz. Lulus juz 1, 27, 28,29, dan 30, ada 5 juz lalu tahun pertama di kelas 6 berarti murojaah 5 juz. Tapi Alhamdulillah target 5 juz banyak yang di atas 5 juz, bahkan ada satu anak Tahfidznya sekarang kelas 5 sudah 19 juz, padahal kelas reguler mengalahkan mulazamah, namun tidak banyak siswa yang demikian tetap kelas mulazamah memiliki hafalan lebih banyak, hampir rata-rata sampaoi 15 juz bahkan ada yang lebih.

Mengenai ujian melihat banyak sedikitnya hafalan, ujian Tahfidznya per juz. Kalau ada yang mencapai 10 juz, berarti ujiannya 2 hari, 5 juz 5 juz, kalau di jadikan satu hari kayaknya nda kuat. Anaknya kuat tapi pengujinya yang nda kuat, begitu papar salah satu guru hafidz MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara. Oleh karena itu proses pengawasan pembelajaran Tahfidzul Quran MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara selalu dilakukan. Pengawasan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dilakukan melalui sistem penilaian kinerja guru yang dilaksanakan setiap akhir Desember dan Juni. Penilaian kinerja berfungsi sebagai parameter capaian hasil kerja guru dan karyawan sekaligus untuk mempertahankan kinerja dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara. Penilaian kinerja diprogramkan untuk mencapai ketercapaian dari rencana, hal ini seperti yang disampaikan ibu Farhah,

bahwasanya untuk ketercapaiannya kelas 1 paling tinggi, juz 30, karena untuk anak kelas 1 ada guru pendamping untuk mendampingi siswa. Bahkan ketika di sela waktu olahraga bisa di drill, namun ada hambatan dan kendala anak-anak dalam pembelajaran Tahfidz.

Kemudian peneliti mengkonfirmasi kendala yang dialami dalam program Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara kepada ibu Farhah. Beliau pun menjawab akan kendala yang dihadapi dengan mengungkapkan bahwa Kalau kelas 5 terkendala, anak kelas 5 punya hambatan di kelas 3 karena kewajiban munaqosah Al-Qur'an, ketika sudah mau ujian Al-Qur'an umumnya, sehingga Tahfidznya dihentikan 1 semester. Lalu di kelas 4 ada uji publik, Tahfidznya off juga, jadi 2 semester sudah terhambat. Hal ini akan menjadikan hambatan tersendiri, jika anak tidak telaten sendiri ya terhambat. Apalagi kalau mau imtihan untuk khotmil Qur'an, tiap anak betul-betul membaca juz 30. Jadi hafalannya dihentikan. Jadi banyak anak yang tidak bisa mengejar targetnya, karena yang diprioritaskan anak mau maju munaqosah.

Berkaitan dengan informasi tersebut peneliti mengkonfirmasi mengenai ketercapaian, jawabnya kalau di kelas bawah prosentase ketercapaian Tahfidznya 80% tercapai, kalau kelas 2 persentasenya lebih kecil hal ini disebabkan terhambat pada ujian munaqosah. Kebanggaan dan kegembiraan orangtua dengan capaian ini membuat sangat mantap dengan memasukan anaknya di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan

Pagedongan Banjarnegara. Pilihan orangtua memasukan anaknya pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan. Orang tua siswa menginginkan kelak anak-anak mereka tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja, tetapi juga mengerti akan pengetahuan keagamaan sekaligus bisa menjadi hafidz Al-Qur'an yang kedudukannya mulia dihadapan Allah Swt. Sehingga program Tahfidz di sekolah diharapkan menjadi sebuah program yang dapat dilaksanakan berkelanjutan dengan pelaksanaan yang maksimal, kemudian apresiasi yang diberikan oleh lembaga MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Puurbalingga terhadap pencapaian target Tahfidz anak-anak yaitu dengan setiap Senin ada pembagian syahadah, tiap 2 minggu sekali setelah upacara bendera, karena belum punya acara tersendiri untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah hafal Tahfidznya, di foto, dikalungi slempang, maju satu-satu didokumentasikan.<sup>85</sup>

Peneliti meneruskan dengan mengkonfirmasi tentang persiapan ujian Tahfidz itu sendiri bagi anak. Untuk persiapan ujian Tahfidz, anak diseleksi dulu, kalau sudah layak baru bisa didaftarkan ujian. Anak jangan didaftarkan ujian dulu kalau belum dicek oleh pengampu yang lain yang diberi tugas oleh koordinator Tahfidz untuk persiapan ujian. Penguji Tahfidznya berasal dari mana bu tutur peneliti, ibu Farhah pun menjawabnya, kalau dahulu itu pengujinya dari luar, dari Boarding SMP

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan ibu Farhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 16 April 2025.

Istiqomah Sambas Banjarnegara. Tapi lama-lama kurang leluasa dengan satuan yang lain. Sehingga sekarang tidak dari luar, akan tetapi sudah dikelola sendiri di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara, biasanya dalam 1 minggu 2x yang didaftarkan ujian Tahfidz. Kami masih sangat membutuhkan penguji khusus untuk menguji Tahfidz agar lebih leluasa. Mengenai teknis pelaksanaan ujian Tahfidz itu sendiri. Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara biasanya terminalnya 5 juz, jika di bawah 5 juz bisa sekali duduk, jadi langsung bisa diujikan. Misalkan ada anak yang mau ujian 6 juz, maka bisa dibuat 2 hari, 3 juz 3 juz. Kalau ada yang ujian 7 juz, maka bisa dijadikan 2 hari. Hari pertama 4 juz, lalu hari ke-2 3 juz, jadi nyambung. “ Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya.

Pelaksanaan ujian dilakukan setiap akhir pekan maka hari Sabtu ada ujian, yang penting penguji ada waktu nya. Ada 2 penguji di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara, putri semua. Bu Anisatul Umiwahidah dan Bu Maharani. Pengujinya putri karen lebih telaten untuk *feed back* ke anak-anak, jika ada yang belum lulus dalam ujian Tahfidz. Kelas 5 Program Tahfidz Mulazamah ada yang setor per juz, ada yang sekali duduk ujiannya. Targetnya 5 juz, kalau kelas 1 sampai 5 targetnya sudah banyak, karena sudah tidak ada pembelajaran Al-Quran. Kalau kelas 1 sampai dengan kelas 2 dari jam 7 sampai jam 8

masih ada pembelajaran Al-Qur'an dulu, baru di jam 8 sampai jam 10 baru pembelajaran Tahfidz, jadi targetnya sedikit. Jatahnya 45 menit untuk satu anak yang kelas 3 keatas dari muraja'ah sampai setoran ayat baru untuk satu anak.<sup>86</sup>

Proses ujian tutur penguji Tahfidz ibu Addah, atas pertanyaan peneliti satu tahun biasanya bisa menguji dan meluluskan berapa anak mulazamah dan non mulazamah, Kata Bu Addah banyak, untuk perbandingan kuantitas kelulusan kalau diakumulasikan 1 tahun sepertinya masih banyak meluluskan peserta didik non mulazamah. Karena untuk satu kelas Mulazamah terbatas hanya untuk 15 anak saja. Sedangkan untuk kelas reguler per paralelnya 9 kelas misal satu kelas taruh rata-rata 28 sampai 30 anak. Namun saja kalau peserta didik Mulazamah lebih sering ujian. Karena targetnya lebih banyak. Di program Mulazamah memang lebih intensif program Tahfidznya yang mana satu muhafizh hanya memegang 3 peserta didik. Untuk jam Tahfidznya pun lebih lama". Jadi mereka lebih cepat menyelesaikan hafalan juz demi juznya. Untuk juz'iyah, satu juz rata- rata 45 sampai 50 menit untuk bacaan standar. Tapi beda-beda tiap anak, jadi untuk ujian biasanya dialokasikan waktu satu jam, seringnya belum satu jam sudah selesai.

Wawancara dengan bu Alfina koordinator Tahfidz kelas 5 yang menjelaskan bahwa di kelas 5 dalam satu tahun agak sedikit meluluskan anak yang hafal Tahfidz, Di kelas 5 agak sedikit bu, paling yang

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Anisatul Umiwahidah alhafidzah, penguji hafalan siswa MI Banjarnegara 16 April 2025.

memenuhi target hanya sekitar 30%, sudah di kelas atas mapelnya semakin sulit, waktu belajar berkurang, jadi mengurangi prosentase kelulusan Tahfidz juga, karena anak jadi jarang setor hafalan. Menghafal Al-Qur'an sebuah proses yang didahului membaca terlebih dahulu. Apabila bacaan sudah benar (tahsin sudah bagus), menghafal pun lebih mudah dan lancar. Jika anak dimasukkan kelompok tahsin, pendamping harus membenahi bacaan dahulu agar proses menghafal bisa lebih mudah. Meskipun demikian, beberapa anak proses tahsinnya cukup lama dan masih harus dibenahi membacanya.<sup>87</sup>

Jadi hafalannya dihentikan. Jadi banyak anak yang tidak bisa mengejar targetnya, karena yang diprioritaskan anak mau maju munaqosah. Program ini satu sisi bagus sekali karena untuk menguatkan hafalan dan tahsin siswa agar ketika uji publik disaksikan banyak hadirin menguasai hafalan dan bagus bacaannya. Namun sisi lain menghambat proses menambah hafalan karena harus mempersiapkan dengan sungguh-sungguh dalam rangka uji publik. Setiap Senin ada pembagian syahadah, tiap 2 minggu sekali setelah upacara bendera, karena belum punya acara tersendiri untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah hafal Tahfidznya, di foto, dikalungi slempang, maju satu-satu didokumentasikan. Untuk persiapan ujian Tahfidz, anak diseleksi dulu, kalau sudah layak baru bisa didaftarkan ujian. Anak jangan didaftarkan ujian dulu kalau belum dicek oleh pengampu yang lain yang diberi tugas

---

<sup>87</sup> Observasi program Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara, 16 April 2025.

oleh koordinator Tahfidz untuk persiapan ujian. Ini bentuk penghargaan madrasah kepada siswa-siswa yang memiliki hafalan sesuai target dan tahsin bagus. Dengan seperti ini bisa menumbuhkan semangat siswa-siswa untuk terus dengan nyaman untuk menghafal dan berusaha memiliki bacaan yang bagus. MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara juga setiap tahun mengadakan acara khataman dan imtihan ini merupakan rangkaian puncak dari tujuh program dasar pembelajaran Al Quran Metode Ummi yang meliputi Tashih, Tahsin, Coaching, Supervisi, Sertifikasi, Munaqosyah, kemudian Khataman dan Imtihan.

Khataman dilakukan karena masing-masing peserta didik telah menyelesaikan tadarus Al Qur'an binnadzar (dengan melihat mushaf) sebanyak 30 Juz. Kegiatan ini dilakukan selama dua bulan penuh setiap ba'da shalat dhuhur secara terprogram dan sistematis dengan dipandu oleh masing-masing ustadz penanggung jawab halaqah. Sedangkan Imtihan merupakan uji publik sebagai

Materi yang diujikan pada munaqosyah meliputi, Fashahah dan Tartil (kelancaran bacaan Al Qur'an secara tartil), penguasaan hafalan Al Qur'an juz 30, penguasaan kaidah-kaidah ilmu tajwid beserta prakteknya dalam bacaan Al Qur'an dan Gharaibul Quran (bacaan-bacaan asing yang terdapat dalam Al Qur'an).

Acara ini menghadirkan para tokoh agama seperti Ketua MUI, Ketua IPHI, Kepala Kankemenag, Ketua Ormas baik Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), maupun Al-Irsyad, Takmir masjid Agung

Darussalam Banjarnegara, para praktisi dan pemerhati pendidikan, Kepala KUA, para pejabat dinas terkait, tokoh penyelenggara pendidikan, para Orang tua atau wali peserta didik, serta dewan pembina, pengurus, pengawas, dan penasehat Yayasan Istiqomah Sambas serta Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an dari Yaman. Inilah bentuk uji publik yang sudah peneliti jelaskan di atas.

Puncak acara Khataman dan Imtihan ini sungguh menegangkan dan mengharukan, karena setelah peserta membacakan beberapa surat di akhir juz 30 yang dilanjutkan doa Khatmil Quran, pemandu acara mempersilahkan para tokoh dan tamu undangan untuk menguji secara langsung kemampuan baca quran peserta di atas panggung yang telah disematkan nomor dada masing-masing. Para tamu dipersilahkan menunjuk nomor peserta yang dituju secara acak kemudian bebas menguji tentang fashohah (kelancaran bacaan), penguasaan teori dan praktek ilmu tajwid, Gharaaibul Quran (bacaan-bacaan asing dalam Quran), serta hafalan surat-surat yang ada pada Juz 30.

Keharuan makin memuncak setelah uji publik selesai. Pemandu acara mempersilahkan beberapa saat kepada seluruh peserta Khataman dan Imtihan untuk turun panggung dan menghampiri kedua orang tua masing-masing. Para peserta menyampaikan salam ta'dzim dan permohonan doa. Suara gemuruh isak tangis dan derai air mata bahagia menyeruak di gedung tersebut. Para peserta sambil berpelukan dengan masing-masing ayah-bundanya menyampaikan ucapan terima kasih karena telah dididik

dengan baik, serta mohon maaf dan mohon doa kepada orang tuanya. Pada kesempatan tersebut Ketua Yayasan Istiqomah Sambas selain memberikan piagam dari *Ummi Foundation* Pusat Surabaya kepada seluruh peserta, juga memberikan apresiasi kepada tiga peserta munaqasyah terbaik dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi.

Peserta khataman dan imtihan siswa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Acara ini sungguh menakjubkan karena 188 peserta yang masih usia anak-anak dan baru duduk di bangku kelas IV (empat) Madrasah Ibtidaiyah telah mampu menjawab seluruh pertanyaan para tamu undangan tentang penguasaan baca al Quran dengan lancar. Banyak para tamu undangan yang merasa takjub dan berderai air mata menyaksikan kehebatan anak-anak ini”, tutur ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kab. Banjarnegara, Bapak KH. Drs. Munir.

Keharuan makin memuncak setelah uji publik selesai. Pemandu acara mempersilahkan beberapa saat kepada seluruh peserta khataman dan imtihan untuk turun panggung dan menghampiri kedua orang tua masing-masing. Para peserta menyampaikan salam takdzim dan permohonan doa. Suara gemuruh isak tangis dan derai air mata bahagia menyeruak di gedung tersebut. Para peserta sambil berpelukan dengan masing-masing ayah-bundanya menyampaikan ucapan terima kasih karena telah dididik dengan baik, serta mohon maaf dan mohon doa kepada orang tuanya. “saya hanya bisa nangis dan nggak bisa ngomong apa-apa kecuali hanya

rasa syukur atas prestasi yang telah dimiliki anak saya”. Ungkap Hartoyo, salah satu anggota kepolisian Polres Banjarnegara yang juga sebagai orang tua murid peserta Imtihan & Khataman.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara, H. Karsono, S.Pd.I, MM dalam sambutannya menyampaikan rasa haru, takjub dan bangga, serta memberikan apresiasi yang tinggi kepada pendiri dan Pengurus Yayasan Istiqomah Sambas atas prestasinya dalam mengelola lembaga pendidikan ini. Atas nama kepala Kantor Kementerian Agama, kami sampaikan apresiasi yang tinggi kepada Ibu Hj. Iftitah beserta putra-putrinya yang telah berjuang dan menjadi inovator pendidikan di Kabupaten Banjarnegara. MI Mathla’ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara telah menjadi MI terbaik Nasional, dan telah sukses memadukan ilmu umum (sains ) dan ilmu agama”.

Ketua Yayasan Istiqomah Sambas, H. Eling Purwoko, dalam sambutannya yang beberapa kali terhenti karena isak tangis haru, menyampaikan selamat kepada peserta khataman dan imtihan beserta para orang tua / wali peserta didik dan juga para guru atas prestasinya dalam pendidikan al-Quran ini. Beliau menyampaikan komitmennya untuk selalu berjuang dan berinovasi di dunia Pendidikan Islam secara maksimal. “Kami seluruh jajaran yayasan, insya Allah senantiasa istiqomah dalam menjadikan Al-Quran ini sebagai pondasi utama pendidikan. Kami ingin menjadi perekat ummat yang bisa berdiri di semua golongan. Kami tidak

mencari keuntungan apa pun dari lembaga pendidikan ini kecuali hanya *nggolet sangu mati* (mencari bekal akherat).

#### 4. Proses Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam manajemen mutu berfungsi memastikan bahwa seluruh program Tahfidz berjalan sesuai perencanaan, standar mutu, serta mencapai target yang ditetapkan. Adapun bentuk pengawasannya meliputi:

1. Penetapan Standar dan Indikator Mutu
  - a. Menentukan target hafalan per kelas (misalnya kelas I: Juz 30, kelas VI: minimal 5 juz).
  - b. Menetapkan indikator lain, seperti kelancaran bacaan, tajwid, kedisiplinan setoran, dan konsistensi muraja'ah.
2. Monitoring Rutin Hafalan Siswa
  - a. Guru Tahfidz melakukan  **pencatatan harian**  perkembangan hafalan siswa dalam buku monitoring.
  - b. Koordinator Tahfidz memeriksa laporan setoran hafalan mingguan.
  - c. Kepala Madrasah melakukan supervisi bulanan untuk melihat kesesuaian capaian dengan target.
3. Evaluasi Berkala
  - a. Dilakukan ujian Tahfidz per semester untuk menilai kemampuan hafalan siswa (tes lisan setoran per juz).
  - b. Evaluasi juga mencakup sikap, kedisiplinan, dan kemampuan menjaga hafalan.

4. Pengawasan terhadap Guru Tahfidz
  - a. Kepala Madrasah mengadakan supervisi kelas untuk menilai metode pengajaran, kedisiplinan guru, serta efektivitas bimbingan.
  - b. Rapat koordinasi rutin diadakan untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi guru Tahfidz.
5. Pelibatan Orang Tua dalam Pengawasan
  - a. Orang tua diberi buku kontrol harian untuk menandatangani muraja'ah anak di rumah.
  - b. Komunikasi aktif antara guru dan orang tua dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan.
6. Tindakan Korektif dan Perbaikan
  - a. Jika ada siswa yang tertinggal target, guru memberikan bimbingan tambahan (remedial Tahfidz).
  - b. Jika ada kendala dalam metode, tim Tahfidz melakukan inovasi seperti penggunaan metode talaqqi, muroja'ah bersama, atau peer learning.
  - c. Pemberian motivasi berupa penghargaan (reward) bagi siswa yang mencapai target hafalan, serta pendampingan khusus bagi yang kesulitan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen sebagai tatanan mengelola lembaga di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberikan nilai plus kepada masyarakat. Dalam penyelenggaraan Tahfidz Al- Qur'an bagi siswa di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara membutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan bimbingan dari kelompok yang berisikan orang-orang yang diseleksi berdasarkan kerangka kerja untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri. Sebagaimana dalam pembahasan yang ada dalam tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara sudah terstruktur dan sistematis di dalam kurikulum. Perencanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara telah didokumentasikan secara detail pada pedoman program Tahfidz MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara beserta SOP dan breakdown apa yang harus dilakukan untuk landasan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz secara operasional.

2. Proses pengorganisasian manajemen mutu dalam pembelajaran Tahfidz di MI Mathla'ul Anwar dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas, pengelompokan siswa, pengaturan jadwal, penyediaan sarana prasarana, koordinasi intensif, serta penetapan standar capaian hafalan. Dengan pengorganisasian yang baik, program Tahfidz dapat berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan mutu madrasah.
3. Pelaksanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara dengan menerapkan beberapa metode untuk mencapai target hafalan yang telah direncanakan. Selain dengan metode tersebut di atas juga dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. Adapun muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan yakni;
  - a. Harian dilaksanakan pada waktu salat Duha dan ketika pembelajaran Tahfidz sebelum menambah ayat baru,
  - b. Pekan yaitu setiap hari Senin secara jama'i, sambung ayat dan individual dengan tutor sebaya, dan
  - c. Insidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian). Kegiatan muraja'ah ini akan didampingi oleh guru pendamping untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai bahan untuk melaporkan dalam kegiatan evaluasi hafalan.

4. Evaluasi program unggulan Tahfidzul Qur'an di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara Banjarnegara dilaksanakan dengan menguji hafalan siswa dengan cara mereka dihadapkan pengguji untuk membaca hafalan yang sudah dikuasai. Hasil apa yang diperoleh pengguji ada 2 kemungkinan yang terdapat pada diri siswa, ada yang sudah kuat hafalannya (mut'in) dan ada juga yang masih perlu pendampingan untuk lebih kuat dan bagus bacannya. Kedua hasil tersebut diistilahkan dengan siswa yang sudah Tahfidz dan siswa yang tahsin. Jika anak dimasukkan kelompok tahsin, pendamping harus membenahi bacaan dahulu agar proses menghafal bisa lebih mudah. Meskipun demikian, beberapa anak proses tahsinnya cukup lama dan masih harus dibenahi membacanya. Ketercapaian siswa dalam menghafal di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara kurang lebih 80%, belum bisa mencapai 100% dikarenakan ada beberapa kegiatan yang mengurangi waktu siswa untuk menghafal. Kegiatan tersebut adalah munaqasah yang harus dilakukan untuk melihat kualitas dan kuantitas hafalan, hal ini menjadikan siswa harus menguatkan apa yang sudah dihafal. Juga kegiatan uji publik kegiatan ini akan membutuhkan waktu untuk persiapan apa yang sudah dihafal harus benar-benar mut'in karena akan disaksikan oleh masyarakat umum.

## **B. Saran**

Saran MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan Banjarnegara yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al- Qur'an sebagai upaya untuk mengoptimalkan siswa yang memiliki bakat dan kemauan untuk menghafal Al Qur'an. Lembaga ini berusaha untuk membimbing para siswa- siswinya untuk mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses manajemen program unggulan Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu lembaga- lembaga penyelenggara pendidikan bisa mencontoh figur lembaga ini yang bisa di jadikan lembaga percontohan dalam melaksanakan manajemen program unggulan Tahfidz Al-Quran secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Aan Komariah & Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Andhika, "Apa itu Internet ?" //http:\\www.andhika.com// diakses tanggal 15 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB
- Budi Wiyono, Bambang , *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)
- Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)* Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007)
- Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Ar-Riyah, Vol. 02, No. 01, Tahun 2018
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Alfabeta:Jakarta, 2009)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitataif* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)* Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc. 2007
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Gunawan dan Imam, dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2017

- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus". *Bangkok Post (dalam bahasa Inggris)*. Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 Januari 2020
- Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020)
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Handoko, T. Hadi, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Huberman A.M & M. B. Miles, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994)
- Ito, M., Horst, H., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, Patricia G., Pascoe, C. J., and Robinson, L. *Living and Learning with New Media: Summary of Findings from the Digital Youth Project*, (Chicago: The MacArthur Foundation, 2008)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Cet 1*, Jakarta: Amzah, 2007
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014).
- Maqbullah, *Deden Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Sukiman, dkk, 2016
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010

- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2018
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitataif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012)
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan.* Jurnal Sinestesia, 10(1), 2020)
- Sufyarma, Kapita, *Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, Nana , *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syukur, Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)
- Seri Pendidikan Orang Tua: *Mendidik Anak di Era Digital.* (Jakarta: Sukiman, dkk. 2016) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: BumiAksara, 2015
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi, 2016
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Worn F. Hill, *Theories of Learning.* terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009)

WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Yamin, *Martinis Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)

## LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022  
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902  
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/012/2025  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:  
Yth. Kepala MI Mathla'Ul Anwar Banjarnegara  
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Mathla'Ul Anwar Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Erlina Usfuriyah

NIM : 2348152

Judul penelitian : **" MANAJEMEN MUTU DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ BAGI SISWA DI MI MATHLA'UL ANWAR  
KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN  
BANJARNEGARA"**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 16 April 2025  
Direktur,



  
**Dr. Atim Rinawati, M.Pd**  
NIDN. 2126058701

**LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**







## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedomn Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA  
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA  
DI MI MATHLA'UL ANWAR KECAMATAN PAGEDONGAN KECAMATAN  
PAGEDONGAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Peneliti	Informan
1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. 2. Pengembangan Lifeskill. 3. Pengembangan Diri	1. Bagaimana kurikulum di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan ? 2. Bagaimanakah MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan mengembangkan muatan lokal? 3. Bagaimanakah MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan mengembangkan muatan life skill.? 4. Bagaimanakah proses pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan ?	Kepala Madrasah

<p>2. Pengembangan Sumber Daya Manusia</p>	<p>1. Rekrutment. 2. Pendidikan. 3. Pelatihan. 4. Pengembangan Karir</p>	<p>1. Bagaimanakah proses rekrutmen di MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan ? 2. Bagaimanakah MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan mengembangkan guru dan staff melalui pendidikan? 3. Bagimakah MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan mengembangkan guru dan staff melalui pengembangan karir?</p>	<p>Ketua Komite Madrasah</p>
<p>3. Pengembangan Sarana Pra sarana</p>	<p>Pengembangan Teknologi.</p>	<p>1. Bagaimanakah pesantren mengembangkan sarana prasarana? 2. Sarana prasarana apa saja yang dikembangkan di pesantren? 3. Apa sajakah fasilitas yang ada di pesantren?</p>	<p>Ka. Bag TU</p>
<p>4. Komponen mutu</p>	<p>Kepuasan Pengguna</p>	<p>1. Apakah faktor memilih MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan sebagai tempat untuk mendidik putra/putri bapak/ibu..? 2. Bagaimana kurikulum dan proses belajar disini..?</p>	<p>Wali Murid</p>

		<p>3. Bagaimana guru dan tenaga pendidiknya..?</p> <p>4. Apakah sarana dan prasarananya sudah memadai..?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

**DAFTAR OBSERVASI**

Tgl Pengamatan : .....  
 : MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan  
 Tempat : Kecamatan Pagedongan  
 Pengamatan  
 Pengamat : Mustofa  
 Kegiatan  
 Peristiwa  
 Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	<p><b>A. Suasana Proses Belajar Mengajar</b>                      1.PBM oleh guru MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan dan bidang studi                      2.Kegiatan praktikum.                      3.Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p><b>B. Keadaan fisik dan Lingkungan</b>                      1.Suasana lingkungan MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan                      2.Ruang kelas beserta sarana prasarana                      3.Suasana kegiatan belajar santri                      4.Hiasan dan tulisan yang di pasang</p> <p><b>C. Program dan kegiatan</b>                      1.Penerimaan Siswa Baru Madrasah (PSBM)                      2.Wisuda Siswa &amp; Siswi Kelas 6 MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan                      3.Upacara bendera hari Senin                      4.Kegiatan seremonial lainnya                      5.Kegiatan memulai dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p><b>D. Kegiatan lainnya</b>                      1.Proses rekrutmen tenaga pendidik dan karyawan.                      2. Manajemen ketua BPH dan SDM dalam pembagian tugas untuk meningkatkan layanan mutu MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan .                      3.Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.                      4.Pengembangan diri siswa                      5.Sistem Informasi Madrasah                      6.Pres                      i Siswa MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Pagedongan</p>	<p>Yang terlibat ( Ketua Komite, Kepala Madrasah, Ka.TU, Guru Kelas, Guru Bidang Study, Guru Ekstrakurikuler)</p>

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MUTU KURIKULUM  
DAN PEMBELAJARAN DI MI MATHLA'UL ANWAR KECAMATAN  
PAGEDONGAN**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Pembagian tugas mengajar	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap guru sudah mengetahui tentang tugas dan tanggungjawabnya termasuk guru/wali kelas kelas sudah mendapatkan nama-nama siswa di dalam kelasnya	ya
2	Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan bagian kesiswaan. Setiap guru dan pendidik diberikan tugas sesuai dengan kapasitasnya untuk membina ekstrakurikuler.	ya
3	Koordinasi penyusunan persiapan mengajar	Koordinasi penyusunan dilakukan pada awal tahun melalui rapat kerja (raker), yang selanjutnya akan ditindak lanjuti setiap minggu (hari sabtu) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG).	ya
4	Penyusunan jadwal pelajaran	Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dilakukan pada awal tahun.	ya
5	Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, Semester, tahunan)	Penyusunan harus melihat kepada urutan isi kurikulum sekolah bersangkutan. Menjadi tanggungjawab guru bidang studi masing-masing.	ya
6	Pengisian daftar kemajuan murid	Memudahkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan membantu memperjelas guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan tersu dengan lancar	ya
7	Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar	Evaluasi belajar dilaksanakan mengikut jadwal dari Departemen Agama dan kalender pendidikan (kaldik) untuk evaluasi atau ujian	ya

8	Laporan hasil evaluasi	Laporan hasil evaluasi dilaksanakan pada setiap semester. Adapun laporan evaluasi hafalan Al-Qur`an dilaksanakan setiap bulan dan hasil laporan evaluasi dikirim kepada orang tua siswa melalui laman website atau mading yang terpampang Madrasah.	ya
9	Kegiatan bimbingan penyuluhan	Bagi para siswa yang tidak mencapai nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) atau lemah dalam hasil laporan akademik maka guru kelas akan berperan sebagai kaunseling untuk memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada mereka.	ya

CATATAN LAPANG TENTANG OBSERVASI MUTU TENAGA PENDIDIK

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Guru mengajar sesuai dengan bidang studynya	Seluruh guru membelajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau program studi yang dimilikinya	Tidak
2	Jumlah guru mencukupi kebutuhan	Rasio guru terhadap siswa adalah 1 : 32	ya
3		Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian: 12 guru tetap	Tidak
4	Guru professional dalam bidangnya	Guru melakukan aktivitas di sekolah di luar jam: Melakukan kegiatan administrasi	ya
		Berdiskusi dengan kelompok guru mata pelajaran	ya
		Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat dan memperbaiki RPP	ya
		Menelaah laporan tugas dan hasil ujian peserta didik	ya
		Membaca untuk persiapan mengajar	ya
		Merancang dan membuat media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat instrument evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku	ya
		Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi untuk membuat bahan ajar	ya
		Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4/S1 dibuktikan dengan ijazah terakhir	Tidak
	Seluruh guru telah memiliki sertifikat pendidik dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik	Tidak	

5	Guru dapat dijadikan teladan oleh siswa	Guru selalu hadir dalam kegiatan mengajar	ya
		Bertanggung jawab dalam mengasuh kegiatan siswa	ya
		Memperhatikan dan membantu siswa yang menghadapi permasalahan belajar	ya
		Menerima saran/kritik yang membangun dari peserta didik atau guru lain	ya
		Menghargai peserta didik	ya
		Menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru	ya
6	Peningkatan kompetensi PTK dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah	Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan	ya
		Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik	ya

**Catatan Lapangan Observasi Mutu Sarana Prasarana**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Penentuan Kebutuhan		Tidak
2	Proses Pengadaan		ya
3	Pemakaian		Tidak
4	Pencatatan		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			Tidak
5	Pertanggungjawaban		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya



## **CURICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Erlina Usfuriyah ,S.Pd.I  
Tempat,Tanggal Lahir : Banjarnegara,05 Juli 1980  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 153 cm  
Berat badan : 65 Kg  
Alamat : Pagedongan Rt 07/07 Banjarnegara, Kab:  
Banjarnegara  
Email : [erlinausfuriyah@gmail.com](mailto:erlinausfuriyah@gmail.com)  
Handphone : 081325200569

### **DATA PENDIDIKAN**

1985-1991 : MI Ma`arif Pagedongan Tengah  
1991-1994 : MTs Al -Fatah  
1994-1997 : SMU YA Bakii Kesugihan  
2020-2002 :D2 STAIN Purwokerto  
2007-2009 : UNDARIS Semarang  
KEMAMPUAN : Mampu berkomunikasi dengan baik.  
Mampu menjalankan Microsoft Word

### **PENGALAMAN**

Pernah menjadi guru Wiyata Bakti Dari Tahun 1998 sd Tahun 2007  
Menjadi Guru MI Cokroaminoto Sayangan  
Menjadi Guru MI Cokroaminoto Kebutihjuran  
Menjadi Guru MI Ma`arif Pagedongan Tengah